

## PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI KUTAI BARAT

**Ikran<sup>1</sup>, Zurqoni<sup>2</sup>, Ity Rukiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

\*e-mail: [sendawar.38@gmail.com](mailto:sendawar.38@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the role of madrasah committees in efforts to improve the quality of education at MTs Negeri Kutai Barat and MAN Kutai Barat. As well as what are the supporting and inhibiting factors of the role of the madrasah committee in efforts to improve the quality of education at MTs Negeri and MAN Kutai Barat. This study used a qualitative approach with a phenomenological type, using interview data collection, observation and documentation, data analysis using the Miles, Huberman and Saldana analysis model techniques. The results of the study found that there were similarities and differences in the involvement of madrasah committees at MTs Negeri and MAN Kutai Barat in terms of planning work programs. The similarities are; at the beginning of each year to prepare a work program; Planning is carried out for one year; involve the head of the madrasa, teachers, education staff, committees, guardians of students, and other related parties. Then the difference is that the Head of MTs Negeri Kutai Barat involves the Madrasah Committee in preparing the madrasah budget while the MAN Kutai Barat committee is not involved. The MTs Negeri Kutai Barat Committee is actively involved in repairing facilities and infrastructure such as repairing the paint of the madrasa building, making parking areas, etc. which are arranged in every work program planning meeting and funding is taken from the student's guardian routine fees of Rp. 30,000 for the payment of teachers' fees and others, while the MAN Kutai Barat committee is involved in improving facilities and infrastructure only conditionally, not routinely and is planned. The evaluation at the end of each year carried out by the two Madrasah Committees is a form of their responsibility for the programs that have been planned and implemented so that future improvements can be made and can contribute to improving the quality of education in each madrasah.

**Keywords:** Madrasa Committee, Quality of Education, Madrasas in West Kutai

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri dan MAN Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan Teknik model analisis Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menemukan ada persamaan dan perbedaan keterlibatan komite madrasah di MTs Negeri dan MAN Kutai Barat dalam hal perencanaan program kerja. Persamaannya adalah; setiap awal tahun melakukan penyusunan program kerja; Perencanaan dilakukan selama satu tahun; melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, wali siswa, dan pihak-pihak terkait. Kemudian perbedaannya adalah Kepala MTs Negeri Kutai Barat melibatkan Komite Madrasah dalam penyusunan anggaran belanja madrasah sedangkan komite MAN Kutai Barat tidak dilibatkan. Komite MTs Negeri Kutai Barat terlibat aktif dalam perbaikan sarana dan prasarana seperti perbaikan cat gedung madrasah, pembuatan area parkir, dan lain-lain yang disusun dalam setiap rapat perencanaan program kerja serta pendanaan yang diambil dari iuran rutin wali siswa sebesar Rp. 30.000 untuk pembayaran honor guru dan lain-lain, sedangkan komite MAN Kutai Barat keterlibatannya dalam perbaikan sarana dan prasarana hanya kondisional saja, tidak rutin dan disusun dalam perencanaan. Evaluasi setiap akhir tahun yang dilakukan oleh kedua Komite

---

Madrasah adalah bentuk tanggung jawab mereka terhadap program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan agar bisa dilakukan perbaikan kedepannya dan dapat memberikan sumbangsih peningkatan mutu pendidikan di masing-masing madrasah.

**Kata Kunci:** Komite Madrasah, Mutu Pendidikan, Madrasah di Kutai Barat

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak boleh dipandang hanya sebagai kewajiban, kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisasikan, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti suatu proses pendidikan, secara sinergis dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil survei dari *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 Negara, permasalahan ini lah yang dihadapi masyarakat saat ini khususnya lembaga Pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan menurut Wardiah (2015), permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Terlepas dari upaya sekolah, partisipasi ini masih terbatas dalam bentuk dukungan keuangan pendidikan. Sementara itu, proses partisipasi orang tua siswa dalam pengambilan keputusan program sekolah, pelaksanaan pembelajaran sekolah, dan evaluasi program belum terwujud (Awie, 2014). Mutu di madrasah pengaruh adanya manajemen sekolah dan budaya mutu menurut Airohaniah et al., (2023), demikian pula kekuatan *soft skill* untuk meningkatkan mutu sekolah (Muslihati et al., 2023).

Dilihat dari permasalahan di atas, pihak sekolah sendiri perlu melakukan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan suatu proses yang dipadukan dengan perbaikan manajemen lembaga pendidikan. Dibutuhkan tidak hanya peran kepala sekolah melainkan sekelompok orang yang berperan aktif dalam memperbaiki tata kelola lembaga, dalam hal ini komite sekolah sebagai wakilnya (Hasbullah, 2006). Komite adalah suatu bentuk organisasi yang merangkul dan berupaya untuk menyatukan visi dan misi komponen Pendidikan (Sagala, 2013). Dewan sekolah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan masyarakat, khususnya dalam masalah pembiayaan pendidikan, tanpa harus mengandalkan dana dari pemerintah pusat melalui APBN-nya dan pemerintah daerah melalui APBD-nya yang tidak akan pernah dapat memenuhi kebutuhan setiap lembaga Pendidikan (Kompri, 2014).

Allah SWT berfirman dalam Surah Ar Ra'du Ayat 11; yang terjemahannya berbunyi: *"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa baik dan buruk yang terjadi kepada kita tergantung kepada apa yang kita usahakan kepada hal tersebut. Dalam tafsir Jalalain dijelaskan ayat ini menegaskan Allah tidak akan mengubah atau mencabut kenikmatan yang sudah Allah berikan kepada manusia kecuali manusia tersebut yang mengubah keadaan mereka sendiri, namun apabila Allah berkehendak untuk menurunkan azab kepada manusia, maka tidak ada satupun yang dapat menghalanginya. Dengan kata lain, apabila kita melihat kualitas pendidikan kita sekarang masih rendah, maka itu karena kita belum bersungguh-sungguh untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi.

Permendikbud No. 75 Tahun 2016 dan PMA No. 16 Tahun 2020 mengatur tentang komite sekolah dan madrasah. Komite sekolah dan madrasah merupakan organisasi yang mewujudkan hubungan antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta saling pengertian dan kerjasama yang diharapkan antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, dewan sekolah memiliki peran dan fungsi yang sama dengan badan lainnya. Sekolah, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Mulyasa, 2014).

Berdasarkan PMA No. 16 tahun 2022, dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan, komite madrasah dan masyarakat dituntut untuk berperan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan lembaga pendidikan dari masyarakat itu sendiri dalam bentuk pemikiran dan gagasan yang inovatif dan kreatif. Pembangunan pendidikan madrasah memang membutuhkan peran serta masyarakat, karena diharapkan komite madrasah tidak hanya memberikan konsep dan hak bicara, tetapi juga lebih berani menjalankan tugas komite madrasah (Zahroh, 2014).

Tujuan pembentukan komite madrasah dalam PMA Nomor 16 Tahun 2020 adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan disatuan pendidikan. Komite madrasah dapat melaksanakan peran dan

fungsinya yaitu sebagai mitra kerja dari kepala madrasah dan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan peserta didik untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Zulkifli dari dewan penelitian mengatakan komite sekolah diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta, karena mereka tidak konsisten dalam menjalankan tanggung jawab komite sekolah. Belum ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah, dari pihak komite sekolah sendiri terkadang hanya formalitas dan tidak perlu keberadaannya. Komite Sekolah terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, pengurus dan anggota komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Matondang, 2011). Komite sekolah ada tidak hanya memberikan nasihat atau pertimbangan, tetapi komite sekolah juga memiliki tugas dan fungsi dalam kemajuan sekolah dan terwujudnya sekolah di masyarakat (Hasibuan, 2012).

Menerapkan konsep komite sekolah sendiri tidaklah mudah, terlihat dari berbagai pengalaman yang terjadi di masyarakat (Megianti, 2016). Kesulitannya bukan karena konsep komite sekolah tidak jelas, tetapi budaya organisasi di masyarakat belum terbentuk. Sebagai tindak lanjut dari SK Mendikbud tentang komite sekolah, telah dilakukan kegiatan sosialisasi dan telah disiapkan berbagai juklak pelaksanaannya. Namun pada kenyataannya, organisasi komite sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kualitas lembaga sekolah (Pantjastuti, 2008).

Berdasarkan observasi penulis, MTs Negeri Kutai Barat adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik dan para orang tua karena merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri satu-satunya di Kabupaten Kutai Barat. Jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka munculah permasalahan baru yaitu kekurangan tenaga pendidik dan sarana prasarana seperti ruang kelas dan lain-lain. Maka perlu sebuah organisasi madrasah agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat. Komite madrasah diharapkan dapat menjembatani antara pihak madrasah dan wali siswa untuk duduk bersama menyelesaikan masalah tersebut dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pula mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Hasil observasi awal penulis juga mendapatkan informasi awal yang menarik bahwa Komite MTs Negeri Kutai Barat sangat terlibat aktif sampai ke tahap penyusunan rencana anggaran belanja madrasah. Hal ini dapat menjadi bantahan atas stigma yang ada di masyarakat bahwa komite hanya terlibat dalam pengumpulan dana saja. Hasil observasi lainnya yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat juga menemukan hal yang menarik, Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat juga mendapatkan banyak peminat karena memang satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus negeri di Kutai Barat. Tidak hanya itu, Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat juga semakin menunjukkan prestasi-prestasi peserta didiknya. Dengan demikian menjadi tolok ukur bahwa madrasah ini memiliki kualitas yang bisa bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya.

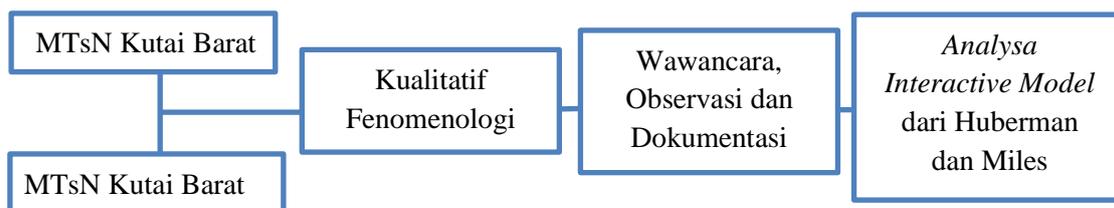
Dari penuturan Kepala MAN Kutai Barat dalam observasi, lulusan dari MAN Kutai Barat sudah mencapai 25% sampai 40% yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta terkenal di dalam maupun luar pulau Kalimantan. Tidak hanya berhenti disitu saja, siswa MAN Kutai Barat ada juga yang berprestasi sampai ke kancah Nasional di bidang sains. Dengan banyaknya prestasi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran komite madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Kemudian dalam observasi penulis juga menemukan satu permasalahan lain yaitu kurangnya ruang belajar karena satu ruang kelas harus dialihfungsikan menjadi lab komputer, hal ini juga sangat menarik untuk dicari tahu bagaimana solusi yang ditawarkan oleh komite madrasah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa jauh peran komite madrasah dalam penyelesaian masalah yang ada di madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat. Serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari peran komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat.

## **METODE**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang berasal dari suatu peristiwa dan atau kejadian serta terjadi di tengah-

tengah masyarakat secara aktual dengan memperhatikan gejala dan proses sosial, pada dasarnya penelitian lapangan memiliki tujuan untuk memberi sebuah solusi kepada suatu masalah-masalah praktis yang terjadi di masyarakat (Mardalis, 2017). Karena jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan maka harus menentukan lokasi penelitian, dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutai Barat dan Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat (multisitus).



**Gambar 1.** Desain penelitian

Peneliti memberi gambaran dengan cara deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif, karena data-data yang di dapatkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka, melainkan berupa fenomenologi atau fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dan studi kasus dalam bentuk laporan sehingga harus di deskripsikan agar mendapatkan suatu kesimpulan yang diinginkan.

Fokus penelitian adalah mensentralisasikan pemikiran pada satu tujuan dari sebuah penelitian. Fokus penelitian harus digambarkan secara tegas dan jelas untuk mempermudah melakukan peneliti di lapangan. Fokus penelitian merupakan benang merah dari sebuah penelitian, sehingga dari proses penelitian sampai analisa hasil penelitian akan terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi fokus: Bagaimana menyelami lebih dalam dari peran komite madrasah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutai Barat dan Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat? Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari peran komite madrasah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kutai Barat dan Madrasah Aliyah Negeri Kutai Barat?

Metode analisa data yang digunakan didalam penelitian tersebut adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis dengan menggunakan seleksi secara khusus terhadap data yang diperoleh berdasarkan kualitas dengan benar, lalu disambungkan dengan data yang akan didapatkan dari penelitian pustaka. Menurut model Miles dan Huberman, Penelitian kualitatif data yang terkumpul seperti seperti *interview*, observasi,

kutipan, dan dari dokumen, keseluruhannya harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif modelnya Huberman dan Miles. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan kegiatan dalam analisa data kualitatif memang harus dilaksanakan secara berkesinambungan sampai selesai, akhirnya datanya sudah baku.

Analisa data didalam penelitian tersebut dilakukan ketika pengumpulan data didalam kurun waktu tertentu. Pada waktu wawancara, peneliti telah melaksanakan analisa terhadap jawaban orang yang diwawancarai. Apabila jawaban yang didapatkan dari informan setelah dianalisa dirasa belum cukup, maka peneliti harus lanjut pertanyaan lagi, hingga diperoleh data yang lebih valid.

Dalam menyajikan sebuah data supaya mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang dipakai di penelitian tersebut ialah *Analisa Interactive Model* dari Huberman dan Miles, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), data reduksi (*reduction data*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan atau konklusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan dilakukan oleh Komite MTs Negeri dan MAN Kutai Barat**

Temuan hasil penelitian di MTs N Kutai Barat: Bagian perencanaan program komite, dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perencanaan menjadi hal yang paling penting dilakukan sebagai langkah awal agar tercapai dengan maksimal. Dengan demikian perencanaan dilakukan oleh Komite MTs Negeri Kutai Barat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Komite MTs Negeri Kutai Barat memiliki dua rencana dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama adalah analisis kebutuhan dalam satu tahun dan membuat program kerja selama satu tahun.

Hal ini sesuai dengan penuturan Ketua Komite MTs Negeri Kutai barat;

*“Diawal tahun kita selalu melakukan rapat bersama dengan kepala Madrasah, guru dan seluruh pihak terkait. Yang kita bahas adalah analisa kebutuhan selama satu tahun.*

Setelah itu kita buat program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan selama satu tahun”.

Senada dengan penjelasan Kepala MTs Negeri Kutai Barat;

*“Iya, yang kami lakukan diawal tahun pasti membuat perencanaan. Analisa kebutuhan kemudian menyusun program kerja selama satu tahun kedepan. Rapat ini kami lakukan bersama dengan komite, guru, wali siswa dan pihak-pihak yang terkait”.*

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas bahwa perencanaan menjadi hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat.

Perencanaan menjadi awal yang penting untuk dilakukan demi tercapainya visi dan misi madrasah. Demi meningkatkan mutu pendidikan MAN Kutai Barat perencanaan dilaksanakan diawal tahun oleh Kepala Madrasah dan Komite. Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Komite MAN Kutai Barat dalam wawancara;

*“Setiap awal tahun kami bersama komite selalu melaksanakan rapat untuk menyusun rencana setahun kedepan. Agar kita berjalan sesuai dengan koridor yang sudah disusun setiap awal tahun”*

Kemudian Kepala MAN Kutai Barat menjelaskan hal serupa;

*“Kami pihak madrasah bersama komite melakukan rapat setiap awal tahun untuk menyusun program selama satu tahun kedepan. Agar kita berjalan memiliki acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan”. (Wawancara dengan Kepala MAN Kutai Barat).*

Perencanaan berjalan dengan baik di MAN Kutai Barat berdasarkan keterangan dari Ketua Komite dan Kepala Madrasah diatas.

### **Pelaksanaan Program Komite MTs Negeri dan MAN Kutai Barat**

Setelah melewati tahap awal yaitu perencanaan, kemudian yang menjadi tahap berikutnya adalah pelaksanaan program dari yang sudah direncanakan. Sejauh ini pelaksanaan program di MTs Negeri Kutai Barat sangat baik, hal ini berdasarkan penjelasan dari Ketua Komite MTs Negeri Kutai Barat;

*“Program utama yang kami rencanakan diawal tahun adalah pengumpulan dana untuk memenuhi kebutuhan gaji guru yang kekurangan. Alhamdulillah pengumpulan dana tersebut berjalan dengan baik. Pengumpulan dari kami lakukan dari berbagai pihak, salah satunya dari seluruh wali siswa diminta keikhlasannya membantu pengumpulan dana untuk membayar gaji guru yang tidak bisa dibayar dari anggaran*

*Madrasah karena keterbatasan anggaran Madrasah". (Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri Kutai Barat )*

Kemudian diperkuat dengan penjelasan Kepala MTs Negeri Kutai Barat;

*"Problem utama kami di MTs ini adalah banyak siswa tapi kekurangan guru. Problem itu kami pecahkan bersama dengan komite Madrasah. Komite membantu untuk mengumpulkan dana untuk menggaji guru yang tidak bisa dibayar dari anggaran madrasah karena keterbatasan anggaran. Dan alhamdulillah sampai detik ini berjalan dengan baik". (Wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kutai Barat)*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik.

Kemudian dalam hal pelaksanaan, komite bersama Kepala Madrasah memberikan keterangan bahwa program berjalan dengan baik. Keterangan pertama dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut;

*"Program yang kami susun di awal tahun alhamdulillah berjalan dengan baik. Koordinasi antara madrasah dan komite juga terus berjalan dengan baik". (Wawancara dengan Kepala MAN Kutai Barat )*

Ketua Komite juga memberikan paparan yang sama dalam wawancara;

*"Sampai detik ini program berjalan dengan baik dan tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaannya". (Wawancara dengan Ketua Komite MAN Kutai Barat)*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan baik.

### **Evaluasi Program Komite MTs Negeri dan MAN Kutai Barat**

Tahap terakhir yang tidak kalah penting adalah evaluasi. Evaluasi harus dilakukan untuk mengukur apakah program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik atau tidak. Berdasarkan penuturan Kepala MTs Negeri Kutai Barat;

*"Kami melakukan evaluasi setiap akhir tahun bersama-sama dengan komite madrasah. Evaluasi kami lakukan untuk mengukur keberhasilan program yang kami laksanakan dalam tahun tersebut" (Wawancara dengan Kepala MTs Negeri Kutai Barat ).*

Tidak hanya kepala madrasah, komite madrasah juga menjelaskan sebagai berikut;

*"Betul, evaluasi pasti kami lakukan disetiap penhujung tahun untuk mengetahui apakah program yang kami jalankan berjalan dengan baik atau tidak. Hal tersebut*

*kemudian menjadi bahan acuan untuk menyusun program ditahun berikutnya”.*  
(Wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri Kutai Barat )

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan baik disetiap tahunnya di MTs Negeri Kutai Barat.

Evaluasi menjadi tahapan terakhir yang sangat penting. Evaluasi selalu dilakukan oleh pihak madrasah bersama dengan komite setiap akhir tahun. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala madrasah dalam proses wawancara;

*“Setiap akhir tahun madrasah dan komite pasti melaksanakan rapat evaluasi apa saja yang sudah dilaksanakan dalam satu tahun. Ini kami lakukan untuk mengukur apakah program berjalan dengan baik atau tidak. Kemudian bahan evaluasi bisa kita pakai untuk penyusunan rencana program kerja ditahun depan”.* (Wawancara dengan Kepala MAN Kutai Barat )

Ketua Komite juga memberikan pernyataan yang sama;

*“Kami komite dan madrasah setiap akhir tahun rapat evaluasi. Ini penting sekali dilakukan karena untuk melihat program kita berjalan atau tidak. Dan untuk bahan penyusunan program tahun berikutnya”.* (Wawancara dengan Ketua Komite MAN Kutai Barat )

Keterangan diatas menjelaskan bahwan proses evaluasi selalu dilakukan pada akhir tahun oleh Komite dan Madrasah untuk mengukut keberhasilan program kerja dalam tahun berjalan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan paparan data hasil penelitian diatas, maka dalam bagian ini penulis akan melakukan pembahasan dan analisis lintas kasus terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat. Kinerja komite madrasah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan tidak akan lepas dari perencanaan. Perencanaan menjadi langkah awal dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat.

Dalam proses perencanaan program kerja komite madrasah MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat selalu melibatkan kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah tersebut, wali siswa, dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan. Musyawarah dilakukan untuk mendapatkan saran, kritik dan masukan terhadap program yang disusun diawal tahun agar dapat mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Hal ini senada dengan keterangan dari salah seorang guru di MTs Negeri Kutai Barat;

*“Setiap awal tahun pihak madrasah dari kepala, guru dan tenaga kependidikan bersama-sama komite, wali siswa dan yang lain melakukan rapat dalam menyusun program kerja komite dalam satu tahun kedepan. Madrasah ini kan masih banyak kekurangan. Contohnya yang paling krusial adalah tenaga guru dan ruang kelas yang kekurangan. Maka dalam rapat tersebut kita bermusyawarah untuk menentukan program dalam menyelesaikan permasalahan tersebut”.*

Kemudian dari guru dari MAN Kutai Barat juga memberikan keterangan yang serupa;

*“Kami di MAN Kubar ini setiap awal tahun ya pasti rapat untuk menyusun rencana kerja. Kepala madrasah, guru, staf, komite, wali siswa, tokoh masyarakat, dan lain-lain ikut hadir dalam rapat untuk sama-sama merumuskan program kerja komite”.*

Dalam hal perencanaan, MTs Negeri Kutai Barat mengalami permasalahan yaitu kekurangan guru dan ruang kelas. Komite madrasah menjadi jembatan antara pihak madrasah dengan pihak wali siswa dan pihak-pihak lain terkait.

Setelah dilakukan pembahasan dalam rapat, maka disepakati bahwa melalui komite madrasah membebankan kepada wali siswa untuk dapat membantu dengan keiklasan sejumlah uang Rp. 30.000 dari setiap siswa dan dilakukan setiap bulan. Uang tersebut digunakan untuk membayar honor guru yang tidak bisa dibayar dari anggaran madrasah karena keterbatasan anggaran. Kemudian uang tersebut juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain seperti lomba-lomba yang diikuti oleh para siswa. Hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Negeri Kutai Barat. Keterangan tersebut diatas didapatkan dari wawancara dengan Ketua Komite MTs Negeri Kutai Barat;

*“Madrasah ini punya masalah yang harus segera kita cari solusinya. Semakin bertambahnya siswa, maka semakin banyak kebutuhan tenaga pendidik atau guru. Sedangkan anggaran madrasah sudah tidak sanggup lagi untuk menambah tenaga pendidik. Maka dari itu, dalam rapat penyusunan rencana kerja, komite menjembatani madrasah dengan wali siswa untuk bersama-sama mencari solusinya. Yaitu disepakati wali siswa dibebankan dengan keiklasan sejumlah Rp. 30.000 setiap siswa setiap bulan. Uang ini dikumpulkan oleh komite dan diperuntukan honor guru dan support anak-anak*

*yang mau ikut lomba dalam dan luar kota. Agar mereka semakin semangat dalam mengukir prestasi”.*

Kemudian dalam perencanaan Komite MAN Kutai Barat, perencanaan dilakukan sebagaimana umumnya saja. Komite hanya dilibatkan dalam hal pendanaan yang tidak bisa diakomodir oleh madrasah saja dan sifatnya kondisional. Komite tidak dilibatkan dalam penyusunan anggaran belanja madrasah, penyusunan program yang berkaitan dengan kurikulum, dan pengambilan kebijakan lain. Karena sementara yang bisa dilakukan hanya itu saja. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala MAN Kutai Barat sebagai berikut;

*“Komite Madrasah di MAN Kutai Barat sementara hanya terlibat dalam pendanaan yang sifatnya kondisional saja. Rencana kedepan memang ingin kami lakukan ada iuran rutin, tapi masih belum bisa berjalan karena satu dan lain hal. Komite madrasah juga belum terlibat langsung dalam penyusunan anggaran belanja madrasah dan hal-hal terkait kurikulum karena memang sementara bisanya begitu saja. Kedepan harapan kami bisa dilakukan perbaikan demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini”.*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan keterlibatan komite madrasah di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat dalam hal perencanaan program kerja. Persamaannya adalah; (1) setiap awal tahun melakukan penyusunan program kerja, (2) Perencanaan dilakukan selama satu tahun, (3) melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, wali siswa, dan pihak-pihak terkait.

Kemudian perbedaannya adalah Kepala MTs Negeri Kutai Barat melibatkan komite madrasah dalam penyusunan anggaran belanja madrasah sedangkan komite MAN Kutai Barat tidak dilibatkan. Komite MTs Negeri Kutai Barat terlibat aktif dalam perbaikan sarana dan prasarana seperti perbaikan cat gedung madrasah, pembuatan area parkir, dan lain-lain yang disusun dalam setiap rapat perencanaan program kerja serta pendanaan yang diambil dari iuran rutin wali siswa sebesar Rp. 30.000 untuk pembayaran honor guru dan lain-lain, sedangkan komite MAN Kutai Barat keterlibatannya dalam perbaikan sarana dan prasarana hanya kondisional saja, tidak rutin dan disusun dalam perencanaan.

Dari perencanaan diatas, kedua komite madrasah sama-sama melakukan perencanaan namun keterlibatannya saja yang berbeda. Keduanya sama-sama

memberikan sumbangsih besar dalam peningkatan mutu pendidikan dan terus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan peran yang terbaik.

Setelah dilakukan perencanaan setiap awal tahun, kemudian pembahasan berikutnya adalah pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Jangan sampai program yang sudah direncanakan hanya menjadi wacana saja dan tidak dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan perencanaan program kerja Komite MTs Negeri Kutai Barat, pelaksanaannya dapat dinilai berjalan dengan baik. Hal tersebut dikemukakan oleh Kepala MTs Negeri Kutai Barat;

*“Pelaksanaan dari program yang disusun diawal tahun, alhamdulillah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya iuran dengan baik, pembayaran honor guru yang dibiayai dari iuran komite juga berjalan dengan baik, kemudian perbaikan sarana dan prasarana yang dibiayai dari komite juga berjalan dengan baik. Cat gedung madrasah alhamdulillah sudah tidak kusam lagi berkat dana dari komite, area parkir alhamdulillah sudah berdiri juga berkat dana dari komite. Anak-anak siswa yang berangkat mengikuti lomba juga alhamdulillah bisa ikut dengan baik berkat dana dari komite juga dan sebageian pulang membawa prestasi. Memang ada kendala dalam pelaksanaannya namun sampai detik ini, semua masih dalam kendali dan aman-aman saja”.*

Kemudian di MAN Kutai Barat, komite madrasah juga melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik, hal ini juga ditegaskan oleh Kepala MAN Kutai Barat;

*“Oh iya, Komite bekerja sangat luar biasa. Mereka berperan aktif dalam membangun komunikasi antara pihak madrasah dan para wali siswa. Memang masih banyak keterbatasan, namun kami bisa melihat bagaimana komite melaksanakan semua program kerja yang sudah disusun diawal tahun dengan baik”.*

Berdasarkan penegasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua komite madrasah sudah melaksanakan program yang direncanakan diawal tahun dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing madrasahny.

Tahapan yang paling akhir adalah evaluasi. Hal ini sangat penting dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana program yang sudah direncanakan sudah dilaksanakan

dengan baik atau tidak. Evaluasi juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun perencanaan program ditahun berikutnya.

Komite MTs Negeri Kutai Barat melakukan evaluasi disetiap akhir tahun. Setiap pelaksanaan evaluasi selalu melibatkan semua pihak yaitu kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, wali siswa dan pihak-pihak terkait. Hal tersebut dijelaskan oleh ketua komite MTs Negeri Kutai Barat dalam wawancara;

*“Betul, evaluasi pasti kami lakukan disetiap penghujung tahun untuk mengetahui apakah program yang kami jalankan berjalan dengan baik atau tidak. Hal tersebut kemudian menjadi bahan acuan untuk menyusun program ditahun berikutnya”.*

Komite MAN Kutai Barat juga menegaskan hal yang sama;

*“Kami komite dan madrasah setiap akhir tahun rapat evaluasi. Ini penting sekali dilakukan karena untuk melihat program kita berjalan atau tidak. Dan untuk bahan penyusunan program tahun berikutnya”.*

Dari hasil pemaparan diatas, bahwa kedua komite madrasah sama-sama melakukan evaluasi disetiap akhir tahun. Sayangnya evaluasi bisa dilakukan tidak hanya pada akhir tahun saja. Bisa ditambah dengan evaluasi setiap triwulan atau setiap semester agar bisa lebih memaksimalkan pelaksanaan program kerja komite madrasah. Walaupun demikian, evaluasi setiap akhir tahun yang dilakukan oleh kedua komite madrasah adalah bentuk tanggung jawab mereka terhadap program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan agar bisa dilakukan perbaikan kedepannya dan dapat memberikan sumbangsih peningkatan mutu pendidikan di masing-masing madrasah.

### **Faktor Pendukung Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat**

Setelah pembahasan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program komite madrasah MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat, berikutnya akan dibahas faktor apa saja yang menjadi pendukung dari peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing madrasah.

Faktor pendukung di MTs Negeri Kutai Barat adalah antara pihak komite dan pihak madrasah selalu kompak untuk bersinergi dan intens menjalin komunikasi, hal tersebut ditegaskan oleh Kepala MTs Negeri Kutai Barat;

*“Untuk faktor pendukungnya, ketua dan anggota komite kompak dalam bersinergi dengan kami pihak madrasah. Kami juga dari pihak madrasah selalu*

*melakukan komunikasi yang baik dan intens dengan komite untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di orang tua siswa maupun madrasah sehingga bisa mewujudkan peningkatan mutu madrasah”.*

Berikutnya di MAN Kutai Barat, faktor pendukung peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan karena masih sebatas sarana dan prasarana jadi tidak terlalu susah dan berjalan dengan baik, hal ini ditegaskan oleh Kepala MAN Kutai Barat;

*“Untuk faktor pendukungnya ya karena sumbangsiah komite ini masih sebatas dana saja, jadi tidak terlalu rumit. Saya rasa pasti berjalan baik-baik saja”.*

Berdasarkan pemaparan diatas, sangat jelas ditegaskan oleh kepala madrasah masing-masing bahwa ada faktor pendukungnya, tapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu komite MTs Negeri Kutai Barat memiliki komunikasi yang intens dan sangat kompak dengan pihak madrasah, dengan demikian peran komite madrasah dapat dimaksimalkan dengan baik untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun berbeda dengan Komite MAN Kutai Barat yang memang dari sisi peran masih sangat terbatas, jadi faktor pendukungnya yaitu program mereka masih sebatas dana saja, jadi tidak terlalu rumit.

### **Faktor Penghambat Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat**

Faktor penghambat juga menjadi pembahasan yang penting untuk dibahas dalam sesi ini, karena dengan mengetahui apa faktor penghambatnya maka akan lebih mudah mencari solusinya.

Penulis menanyakan hal tersebut kepada Ketua Komite MTs Negeri Kutai Barat dalam wawancara;

*“Yang menjadi faktor penghambat dalam peran kami komite untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan itu biasanya kurang aktifnya anggota atau wali siswa dalam menerima informasi. Akhirnya ada beberapa orang tua yang tidak tahu atau ketinggalan informasi terkait program-program komite”*

Kemudian penulis melanjutkan dengan pertanyaan bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat tersebut;

*“kami komite bekerjasama dengan pihak madrasah untuk memberikan informasi terkait program komite melalui siswa ketika siswa tersebut masuk sekolah. Harapannya siswa tersebut bisa langsung menyampaikan kepada orang tua nya”.*

Kemudian Komite MAN Kutai Barat juga memiliki faktor penghambat dalam melaksanakan perannya, hal ini dipaparkan oleh ketua komite madrasah tersebut dalam wawancara;

*“Jelas yang jadi penghambatnya ya dana. Karena kita ini melakukan pengumpulan dana sifatnya kondisional saja. Jadi kurang fleksibel dalam bergerak. Ketika butuh sesuatu baru kita lakukan pengumpulan dana dari wali siswa, akhirnya memakan waktu yang cukup lama”.*

Kemudian solusi dari faktor penghambat tersebut juga dijelaskan oleh ketua komite;

*“Harapannya kedepan kami dapat menyepakati untuk mengadakan iuran rutin setiap bulan. Dengan demikian dana akan selalu ada dan bisa menyusun program kerja lebih banyak dan jelas akan semakin meningkatkan mutu pendidikan di MAN Kutai Barat”.*

Faktor penghambat yang dipaparkan diatas memang menjadi hal yang wajar dalam setiap proses, dan solusi juga sudah ditawarkan dari pihak komite dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Harapannya setiap faktor penghambat dapat diselesaikan dengan baik dan peningkatan mutu pendidikan di masing-masing madrasah dapat berjalan dengan baik .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan keterlibatan komite madrasah di MTs Negeri Kutai Barat dan MAN Kutai Barat dalam hal perencanaan program kerja. Persamaannya adalah setiap awal tahun melakukan penyusunan program kerja, dan perencanaan dilakukan selama satu tahun, melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite, wali siswa, dan pihak-pihak terkait. Kemudian perbedaannya adalah Kepala MTs Negeri Kutai Barat melibatkan komite madrasah dalam penyusunan anggaran belanja madrasah sedangkan komite MAN Kutai Barat tidak dilibatkan. Komite MTs Negeri Kutai Barat terlibat aktif dalam perbaikan sarana dan prasarana seperti perbaikan cat gedung madrasah, pembuatan area parkir, dan lain-lain yang disusun dalam setiap rapat perencanaan program kerja serta pendanaan yang diambil dari iuran rutin wali siswa sebesar Rp. 30.000 untuk pembayaran honor guru dan lain-lain, sedangkan komite MAN Kutai Barat keterlibatannya dalam perbaikan sarana dan prasarana hanya kondisional saja, tidak rutin dan disusun dalam

perencanaan. Evaluasi setiap akhir tahun yang dilakukan oleh kedua komite madrasah adalah bentuk tanggung jawab mereka terhadap program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan agar bisa dilakukan perbaikan kedepannya dan dapat memberikan sumbangsih peningkatan mutu pendidikan di masing-masing madrasah. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, sangat jelas ditegaskan oleh kepala madrasah masing-masing bahwa ada faktor pendukungnya, tapi terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu komite MTs Negeri Kutai Barat memiliki komunikasi yang intens dan sangat kompak dengan pihak madrasah, dengan demikian peran komite madrasah dapat dimaksimalkan dengan baik untuk peningkatan mutu pendidikan. Namun berbeda dengan komite MAN Kutai Barat yang memang dari sisi peran masih sangat terbatas, jadi faktor pendukungnya yaitu program mereka masih sebatas dana saja, jadi tidak terlalu rumit. Faktor penghambat yang dipaparkan diatas memang menjadi hal yang wajar dalam setiap proses, dan solusi juga sudah ditawarkan dari pihak komite dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Harapannya setiap faktor penghambat dapat diselesaikan dengan baik dan peningkatan mutu pendidikan di masing-masing madrasah dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Airohaniah, Zamroni, & Salehudin, M. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Pengaruh Manajemen Sekolah dan Budaya Mutu. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1000–1014.
- Awie, A. (2014). Implementasi Kebijakan Peran Komite Sekolah SMKN 5 Samarinda. *Pemerintahan Integratif*, 2(4), 2145–2146.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Alfabeta.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian-Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Matondang, Z. (2011). *Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sekolah di Kota Tebing Tinggi* [Pascasarjana Unimed]. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/580>

- Megianti, Y. E. (2016). Pemberdayaan Komite Sekolah: "Kajian Konsep dan Implementasinya". *SAP*, 1(1), 126.
- Mulyasa, D. (2014). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihati, Mahmud, M. E., & Salehudin, M. (2023). Penguatan Soft Skill pada Siswa (Studi Fenomenologi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1029–1046.
- Pantjastuti, S. R. (2008). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Hikayat Publishing.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Wardiah, S. (2015). Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 13.
- Yusuf, A. M. (2011). *Metode Penelitian Kulitatif*. Matari Press.
- Zahroh, A. (2014). *Total Quality Management "teori dan praktek manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan"*. Ar-Ruzz Media.